Analisis Implementasi *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada PT. Bage Bungkur (BB) (*Samaran*) dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Lokal Lingkar Tambang

Oleh:

Wahyu Afriadi

Dosen Pembimbing:

Dr. Ari Kamayanti., SE., MM., MSA., Ak.

Universitas Brawijaya, Jl. MT. Haryono 165, Malang

Email:

Yueafriadi@yahoo.co.id

Abstraksi

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui implementasi kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dari PT. Bage Bungkur (PT. BB) dalam peningkatan kesejahtraan masyarakat lokal lingkar tambang jika dibandingkan dengan pengungkapan laporannya. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan M, S, dan J, Kabupaten Suba, Propinsi Nuteba. CSR merupakan tanggungjawab perusahaan kepada masyarakat dimana perusahaan itu berada. Laporan CSR merupakan salah satu produk konstruksi realita. Kandungan laporan CSR hampir sepenuhnya berisi tutur cerita perusahaan yang berupa narasi. Tak ayal jika laporan CSR pun mengandung retorika baik bersifat positif ataupun negatif. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan mengkombinasikan pendekatan analisis retorika dan studi kasus. Berdasarkan analisis retorika, didapat temuan bahwa PT. BB berupaya membangun citra positif melalui laporan CSR. Sedangkan pada pendekatan studi kasus, didapat temuan adanya aktivitas dan informasi yang dapat menimbulkan citra negatif. Program pelaksanaan CSR PT. Bage bungkur yang berlangsung selama ini ternyata belum cukup efektif mendorong terjadinya peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat setempat, khususnya kelompok marginal.

Kata Kunci: CSR, Perusahaan, Laporan CSR, Retorika, Studi Kasus.

Abstract

The objective of this research is to understand the implementation of *Corporate Social Responsibility* (CSR) at PT. Bage Bungkur (PT. BB) to improve the welfare of mine ring local community at more favorable degree than what the report has revealed. This research is conducted at M, S and J Districts in Suba Regency, Nuteba Province. CSR represents company responsibility to the community where the company works. CSR Report is a product of reality construction. The content of CSR Report is almost containing of company speech in narrative form. It is not surprising if CSR Report comprises of positive or negative rhetoric substances. The author uses qualitative method to combine the approaches of rhetorical analytical and case study. Based on rhetorical analysis, PT. BB attempts to develop positive image through CSR Report. In case study approach, some activities and information substances may lead to negative image. The implementation of CSR at PT. Bage Bungkur is not quite effective to stimulate the increase of welfare of immediate community, especially the marginal group.

Keywords: CSR, Company, CSR Report, Rhetorical Analysis, Case Study

PENDAHULUAN

Konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) menjadi sesuatu yang paling dibanggakan dalam dunia akuntansi dewasa ini. Pada Simposium Nasional Akuntansi (SNA) tahun 2014, konsep *integrated reporting* yang memuat unsur CSR dalam komponen pelaporan menjadi tema utama yang digagas oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Konsep CSR juga dikaitkan dengan praktek tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) sehingga memungkinkan perusahaan untuk tidak hanya memerhatikan unsur keuntungan semata, namun juga melihat dimensi etis dalam melakukan kegiatan operasional (Wibisono, 2007). Namun, perlu peninjauan lebih lanjut terhadap konsep CSR itu sendiri, mengingat konsep ini bukanlah produk yang dibawa oleh bangsa Indonesia sendiri (Swasono, 2013). Terlebih sejatinya konsep ini mengandung unsur materialisme sebagai roh utama dalam akuntansi modern (Triyuwono, 2006).

Adapun disadari atau tidak, sejatinya konsep CSR diberdebatkan sebagai sebuah retorika belaka. Perusahaan memanfaatkan kegiatan CSR sebagai sarana untuk melakukan pencitraan positif, namun pada sisi yang lain masih mengabaikan unsur kemanusiaan. Hal ini terlihat dari analisis yang dilakukan oleh Zakhrani (2013) pada salah satu perusahaan besar, di mana tampilan *sustainability reporting* yang dibuat oleh perusahaan menampilkan citra posistif, namun pada faktanya kondisi alam tempat perusahaan beroperasi banyak mengalami kerusakan parah. Hal ini tentu saja mengundang kesan bahwa CSR merupakan sebuah topeng bagi perusahaaan.

Kemudian, dengan melihat bahwa prinsip *triple bottom line* (3P) yang menjadi landasan dari keberadaan CSR selama ini ternyata masih membawa keuntungan sebagai basis utama, hal ini menjadi cerminan bahwa kapitalisme masih menjadi primadona dewasa ini. Meskipun dalam prinsip 3P juga memuat indikator manusia (*people*) dan lingkungan (*planet*), namun prinsip keuntungan (*profit*) yang menjadi indikator utama, tentunya menunjukkan betapa kapitalismenya konsep CSR saat ini. Hal ini tentunya membuat perusahaan masih mengutamakan peningkatan keuntungan dalam pengukuran kinerja daripada memerhatikan kaidah kehidupan sosial masyarakat serta prinsip kelestarian lingkungan. Prinsip keuntungan yang menjadi basis utama dari kegiatan CSR tentunya membuat perusahaan menjadi buta mata dan hati dalam melakukan operasionalnya. Kebutaan ini tentunya tidak lepas dari pemikiran egoisme yang melekat dalam konsep keuntungan akuntansi yang bersifat materi (Triyuwono, 2011).

Melihat bahwa sejatinya indonesia merupakan negara berideologi Pancasila, maka perlu dilakukan langka kritis terhadap kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan. Konsep materialisme yang masih menjadi roh utama dari CSR saat ini tentu saja sangat bertentangan dengan nilai humanis yang menjadi karakteristik utama dari Pancasila (Mulawarman, 2013). Selain itu, konsep manusia yang dimasukkan sebagai indikator dalam CSR tentunya masih belum mengakomodasi hakekat kerakyatan yang termuat dalam sila keempat Pancasila mengingat unsur egoisme yang menjadi basis dari kapitalisme masih terbawa dalam karakter CSR (Sitorus, 2015). Melalui langkah kritis inilah sebenarnya konsep CSR dirombak dan diperbarui sesuai dengan pandangan ideologi bangsa yang mendasar.

PT. Bage Bungkur (PT. BB) merupakan salah satu perusahaan asing yang melakukan kegiatan operasionalnya di Indonesia. Perusahaan ini terletak kecamatan S, Kabupaten Suba. PT. Bage Bungkur merupakan anak perusahaan dari (NMC) merupakan perusahaan penghasil emas terkemuka yang beroperasi di lima benua. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1921 di kota New York dan didaftarkan pada Bursa Saham New York (NYSE) sejak tahun 1925. MNC juga terdaftar di Bursa Saham Australia dan Toronto. Di Indonesia sendiri NMC mendirikan dua anak perusahaan yaitu PT. Bage Bungkur yang terletak di Kabupaten Suba dan PT NMR yang terletak di Sulawesi Utara. Menarik untuk dicermati mengenai CSR yang dilakukan oleh perusahaan ini, mengingat keberadaan perusahaan ini juga membawa nilai-nilai asing yang bukan berasal dari Indonesia.

Adapun berdasarkan pemberitaan, PT. BB sejatinya memiliki konflik dengan masyarakat lokal dalam hal operasionalnya. Berdasarkan penuturan dari Rudito dan Famiola (2013), perusahaan ini memiliki dua konflik besar dengan masyarakat lokal. Konflik pertama adalah tuduhan penyerobotan atas tanah yang di miliki oleh masyarakat lokal melalui pipa-pipa yang di pasang. Sedangkan konflik lainnya adalah perekrutan tenaga kerja yang tidak mengakomodasi masyarakat lokal. Hal ni tentunya mengundang pertanyaan besar apakah kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan benar-benar ditujukan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal atau hanya bertujuan untuk meraih keuntungan belaka melalui pencitraan positif dalam kegiatan CSR.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, peneliti mengambil judul penelitian Analisis Implementasi *Coorporate Social Responsibility* (CSR) pada PT.Bage Bungkur dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Lokal Lingkar Tambang. Penulis ingin membandingkan pencitraan positif perusahaan melalui kegiatan CSR yang dilakukan dengan dampak nyatanya pada peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal lingkar tambang.

Rumusan Masalah

Bagaimana citra yang ingin ditampilkan melalui CSR dan dampak nyatanya pada peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal lingkar tambang?

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahuhi implementasi CSR pada PT. Bage Bungkur dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal lingkar tambang.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep *Corporate Social Responsibility*

CSR didefinisikan sebagai "*The commitment of business to contribute to sustainable economic development working with employees and their representatives the local community and society at large to improve quality of life, in ways that are both good for business and good for development*" (World Bank, dikutip dari Wibisono, 2007). Hal ini memiliki makna bahwa CSR merupakan suatu komitmen dari perusahaan untuk menunjukkan suatu persahabatan antara pegawai, masyarakat lokal, dan lingkungan. Konsekuensinya adalah kegiatan ekonomi tidak dapat dilandasi oleh peningkatan keuntungan demi kepentingan ekonomi perusahaan semata, namun juga memerhatikan aspek sosial dan lingkungan.

Dalam CSR, perusahaan tidak diharapkan pada tanggung jawab yang hanya berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang direfleksikan pada kondisi keuangan semata (Untung, 2009). Perusahaan harus memuat tiga asas utama dalam pelaporannya yang disebut dengan *triple bottom line*. *Bottom line* pertama adalah pertumbuhan perusahaan yang dilihat dari aspek keuangannya (*profit*). *Bottom line* yang kedua adalah tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan sosial (*people*). Sedangkan yang ketiga adalah tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan hidup (*planet*). Penerapan konsep CSR pada setiap negara berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat perekonomian, kebudayaan dan lingkungan hidup (Lopez, 2006).

Keterkaitan CSR dengan Teori Etika Lingkungan

Bila dilihat dari sudut pandangan etika lingkungan maka berbagai kasus lingkungan hidup yang terjadi sekarang ini, baik pada lingkup global maupun lingkup nasional, sebagian besar bersumber dari perilaku lembaga bisnis. Oleh karena itu, diperlukan sebuah etika dalam mengelola alam atau lingkungan hidup untuk mencegah eksploitasi lingkungan secara berlebihan. Ada tiga teori etika lingkungan yang dikemukakan oleh Silvan dan Bennett yang dikutip dalam Keraf (2006), yaitu *shallow environmental ethics, intermediate environmental ethics,* dan *deep enviromental ethics*. Ketiga teori ini juga dikenal sebagai *antroposentrisme, biosentrisme,* dan *ekosentrisme*. Masing-masing teori ini mempunyai cara pandang yang berbeda tentang manusia, alam, dan hubungannya dengan alam.

Antroposentrisme adalah teori etika lingkungan yang memandang manusia sebagai pusat dari sistem alam semesta. Etika ini sangat instrumentalistik, artinya bahwa pola hubungan manusia dan alam dilihat hanya dalam relasi instrumental. Alam dinilai sebagai alat bagi kepentingan manusia. Kalaupun manusia mempunyai sikap peduli terhadap alam, itu semata-mata dilakukan demi menjamin kebutuhan hidup manusia, bukan karena

pertimbangan bahwa alam mempunyai nilai pada diri sendiri sehingga pantas untuk dilindungi.

Adapun prinsip yang bertentangan dengan teori *antroposentrisme* adalah etika *Biosentrisme*. Dalam pandangan *Biosentrisme* bahwa tidak hanya manusia yang memiliki nilai tetapi semua kehidupan dan makhluk hidup memiliki nilai dan moral. Oleh karena itu perlu memberikan penghargaan terhadap makhluk yang ada, terlepas dari apakah ia bernilai bagi manusia atau tidak. Paham ini mengajarkan kepada manusia untuk melakukan transformasi etika yang selama ini baik secara sadar/tidak telah kita yakini. Jika etika sebelumnya menyatakan bahwa nilai-nilai kebaikan, tata krama dan orientasi hidup hanya berlaku pada lingkungan manusia, maka etika ini mengajak dan memperluas etika manusia yang berhubungan dengan alam semesta. Adapun etika *Ekosentrisme* adalah aliran etika lingkungan yang memandang bahwa lingkungan terdiri dari makhluk hidup dan mati. Etika *ekosentrisme* merupakan kelanjutan dari etika biosentrisme.

Konsep Akuntansi Lingkungan

Akuntansi merupakan ilmu yang telah berkembang dan berperan dalam kehidupan manusia. Salah satu *trend* yang dihasilkan dari perkembangan akuntansi adalah akuntansi lingkungan. Akuntansi lingkungan identik dengan akuntansi sosial ekonomi atau akuntansi pertanggungjawaban sosial (Harahap,1997). Akuntansi lingkungan telah mengalami perkembangan, yang awalnya diperkenalkan di Norwegia pada tahun 1970-an kemudian Bank Dunia me-*review* perkembangannya, lalu merekomendasikan kepada negera-negara maju dan berkembang, (Peskin dan Lutz, 1990).

Demikian pula Sendroiu dan Roman (1999) memahami bahwa akuntansi lingkungan merupakan metode pengukuran kinerja semua jenis organsisai (departemen pemerintah, industri produsen, dll) yang kaitan dengan istilah lingkungan hidup dan ekonomi. Perkembangan akuntansi lingkungan sangat pesat di negara-negara Eropa, Amerika Serikat, Kanada, Australia, dan Jepang, sementara di Indonesia dan negera-negara berkembangan lainnya masih di anggap lamban. Ini disebabkan pembangunan masih digunakan untuk memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengkompromikan kemampuan generasi masa depan mereka untuk memenuhi kebutuhan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metodologi penelitian kualitatif menurut Moleong (2004) merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Salampessy (2011) berpendapat bahwa metodologi penelitian kualitatif memandang latar dan individu (organisasi) sebagai bagian dari suatu kesatuan yang utuh. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

Penelitian ini menggunakan studi kasus sebagai desain penelitian. Studi kasus merupakan penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subyek yang diteliti, serta interaksinya dengan lingkungan (Indriantoro dan Supomo, 2002). Studi kasus ini dilakukan melalui dua tahap. Pertama adalah melakukan analisis retorika terhadap Laporan Keberlanjutan PT. Bage Bungkur . Dalam melakukan analisis retorika, peneliti menggunakan konsep semiotika sebagai alat. Kedua, peneliti melakukan studi kasus dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi terkait dengan

pelaksanaan CSR yang dilakukan oleh perusahaan. Hasil dari analisis retorika dan studi kasus digunakan oleh peneliti dalam mengambil kesimpulan terkait citra yang ditampilkan oleh perusahaan dalam kegiatan CSR beserta dampaknya bagi kehidupan masyarakat sekitar. Adapun sebagai pembanding penulis menggunakan studi observasi dan wawancara dalam melakukan kajian.

Berdasarkan pemahaman di atas, maka peneliti merumuskan kerangka penelitian dalam gambar berikut:

Gambar 3.1
Kerangka Penelitian

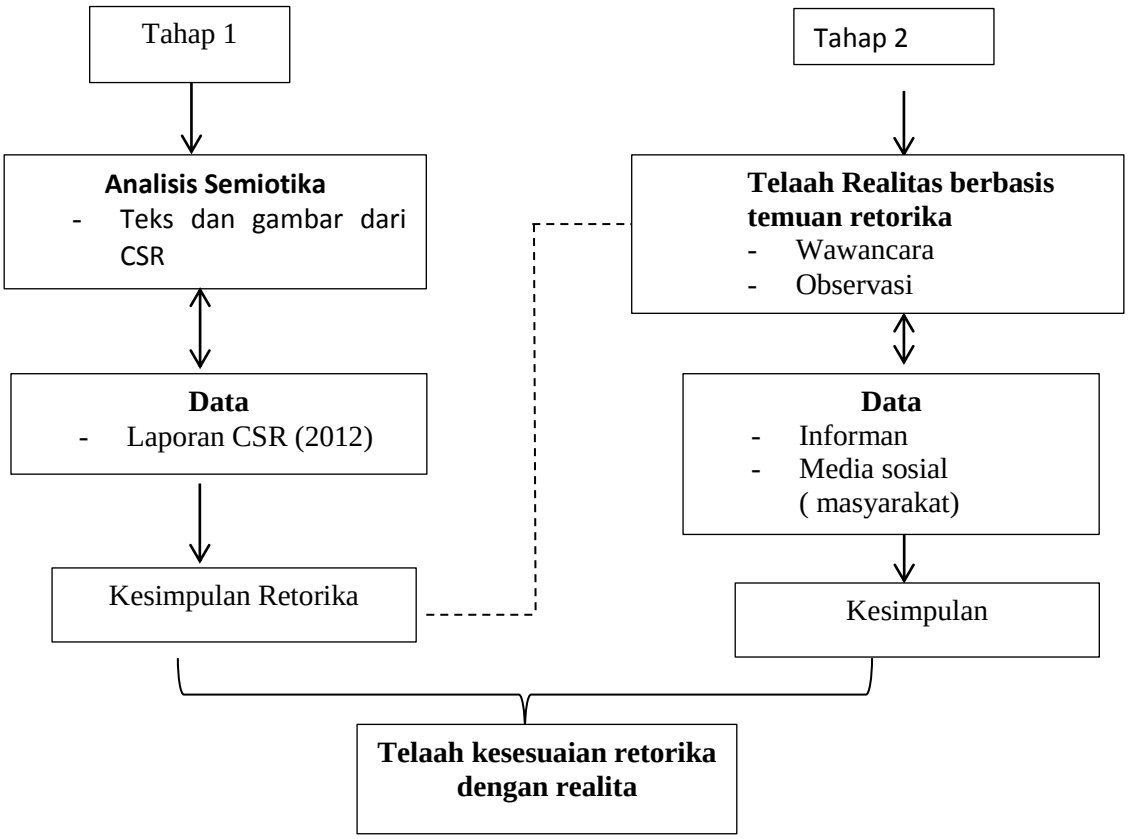

Adapun daftar pertanyaan yang digunakan sebagai panduan adalah :

1. Apakah bapak/ibu/saudara pernah mendengar istilah *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tangggung jawab sosial perusahaan? Apabila pernah, darimanakah sumber informasinya?
2. Apakah PT. Bage Bungkur sering memberikan bantuan kepada masyarakat sekitar perusahaan?
3. Apa saja yang diberikan oleh PT. Bage Bungkur kepada masyarakat? (jawaban boleh lebih dari satu)
4. Sebelum memberikan bantuan, apakah PT. Bage Bungkur terlebih dahulu mendiskusikan/ bermusyawarah dengan masyarakat sekitar (kira-kira apa yang dibutuhkan oleh masyarakat)?
5. Apakah bapak/ibu/saudara mengetahui program **bidang pembangunan infrastruktur** (jalan, jembatan, irigasi, rumah ibadah, sekolah, dll) yang dibangun

oleh PT. Bage Bungkur untuk masyarakat umum? Jika mengetahui, pembangunan apa saja yang bpk/ibu ketahui?

6. Apakah bapak/ibu/saudara mengetahui program **bidang pendidikan** yang telah dilaksanakan PT. Bage Bungkur ? Jika tahu, program-program pendidikan apa saja? Apakah bpk/ibu/sdr pernah menerima bantuan tersebut?
7. Apakah bapak/ibu/saudara mengetahui program **bidang kesehatan** oleh PT. Bage Bungkur ? Apakah bpk/ibu/sdr pernah menerima bantuan kesehatan tersebut?
8. Apakah bapak/ibu/saudara mengetahui program **bidang ekonomi** (bantuan modal, usaha, koperasi, dll)? Apakah bpk/ibu/sdr telibat didalamnya?
9. Apakah menurut bapak/ibu/saudara, bantuan yang diberikan PT. Bage Bungkur sangat bermanfaat? Jika Ya, apa manfaatnya? Jika Tidak, apa alasannya?
10. Apakah menurut bapak/ibu/saudara, bantuan PT. Bage Bungkur masih punya kelemahan? Jika Ya, sebutkan kelemahannya? Dan dalam hal apa saja kelemahan tersebut sering terjadi?
11. Menurut bapak/ibu/saudara, apakah program bantuan PT. Bage Bungkur perlu dilanjutkan?
12. Apakah PT. Bage Bungkur pernah memberikan bantuan sosial lainnya seperti bantuan transport, dukacita/kemalangan, bencana alam dan lain-lain kepada masyarakat?
13. Menurut bapak/ibu/saudara, bantuan apa lagi yang dibutuhkan masyarakat?
14. Menurut bapak/ibu/saudara, apakah bantuan-bantuan dan pemberdayaan masyarakat sekitar oleh PT. Bage Bungkur dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah lingkar tambang ?

PEMBAHASAN

PT. Bage Bungkuratau yang disingkat PT. BB merupakan perusahaan pertambangan yang berkantor pusat di Amerika Serikat. PT. BB telah beroperasi di Indonesia sejak tahun 2000. Kegiatan produksi ini merupakan tindak lanjut dari Kontrak Karya (KK) antara PT. BB dengan Pemerintah Indonesia yang ditandatangani pada tanggal 2 Desember 1986. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 313.K/30/DJB/ 2009 tanggal 18 Juni 2009, luas Wilayah Kontrak Karya PT. BB saat ini adalah 87,540 Ha yang terletak di Kabupaten Su dan Kabupaten Suba, Provinsi Nuteba.

Wilayah Kontrak Karya tersebut terdiri dari 5 blok, yaitu Blok Batu Hijau (51,420 Ha), Blok Lunyuk Utara (5,643 Ha), Blok Elang (16,650 Ha), Blok Blok Rinti (9,417 Ha), serta Blok Teluk Panas (4,410 Ha). Pada tahun 1990, tim peneliti dari PT. BB menemukan cebakan tembaga porfiri di wilayah yang saat ini dikenal dengan Batu Hijau. Batu hijau terletak di Kecamatan J dan S Kabupaten Suba. Kabupaten ini merupakan pemekaran dari Kabupaten Su.

Struktur Organisasi; Etalase Komitmen Terhadap CSR.

Secara umum struktur kelembagaan CSR dapat dikategorisasikan dalam beberapa model yakni; kewilayaan, isu, dan siklus program. Model kewilayahaan merupakan bentuk kelembagaan yang menempatkan *community development officer*(CDO) di wilayah-wilayah binaan. Masing-masing CDO bertanggungjawab di masing-masing wilayah. Sedangkan

model isu adalah kelembagaan yang membagi CDO dalam bidang-bidang program misalnya, kesehatan, pendidikan, ekonomi, lingkungan dan social budaya. Model siklus bentuk kelembagaan yang membagi CDO dalam siklus program misalnya, planning dan development, implementasi, serta monitoring dan evaluasi. Masing-masing model kelembagaan memiliki kelebihan dan kelemahan yang berbeda-beda.

Pengelolaan program CSR di PT. BB ditangani oleh kelembagaan CSR di PT. BB menghasilkan sebuah model baru yang menggabungkan antara model wilayah, isu dan proses. Jabatan tertinggi yang mengelola CSR adalah General Manager. GM *Social Responsibility and Government* di PT. BB membawai empat manager yakni Manager Social Responsibility Planing and Development, Manager *Social Responsibility* Lombok, Manager *Social Responsibility* Kabupaten Suba , Manager *Social Responsibility* Su. Selain empat manager tersebut, GM juga langsung membawai bagian *business development, budget and cost dan support*.

Tabel 4.1
Perbandingan Dana CSR dan Laba

Tahun	Uraian	Net Profit PTNNT IDR (xRp1.000.000)	Total SR (IDR (xRp1.000.000)	% to Net Profit
2009	Net Profit	7,198,217	93,906	1.30%
2010	Net Profit	9,606,178	137,400	1.43%
2011	Net Profit	4,805,920	237,610	4.94%
2012	Net Profit	61,582	382,078	620.44%
2013 (up to April)	Net Profit / Loss	(19,810)	267,392	-1,349.76%
	Total	21,652,087	1,118,386	5.17%

Sumber : *Community Development* PT. BB

Rencana Strategis PT. BB untuk Pengembangan Masyarakat di Kecamatan M, J, dan S Tahun 2009-2013

PT. BB telah memiliki Renstra yang dirumuskan untuk masa berlaku tahun 2005-2009. Renstra pertama tersebut dimaksudkan sebagai pedoman untuk pelaksanaan program pengembangan masyarakat (*Community Development*) khususnya di dua kecamatan yakni kecamatan J dan S). Maka sudah selayaknya capaian lima bidang pengembangan masyarakat direfleksikan sejauhmana capaian dari renstra sehingga secara umum dapat di potret apakah selama beberapa tahun ini program yang dilaksanakan telah mendorong pencapaian misi dan visi secara optimal, atau masih ada hal-hal yang penting untuk disikapi lebih lanjut. Hal ini mengingat selama lima tahun, faktanya telah banyak perubahan-perubahan yang terjadi dan dapat menjadi faktor pendorong.

Landasan Renstra PT. BB

Dalam melakukan kegiatan pengembangan masyarakat, PT. BB senantiasa akan memegang nilai-nilai dan prinsip dasar. Adapun nilai-nilainya antara lain menerapkan integritas, keterbukaan, tanggung jawab dan keadilan dalam setiap tindakan dan prilaku,menjunjung semangat bekerjasama, kepedulian terhadap lingkungan hidup, profesionalisme, menghormati nilai-nilai yang dianut masyarakat setempat, dan tetap

konsisten melaksanakan program sesuai dengan rencana yang telah disepakati bersama. Adapun prinsip dasarnya antara lain, kesejahtraan, kemandirian, keterpaduan, keberlanjutan, keterbukaan, partisipatif, akuntabilitas, dan keadilan.

Isu-Isu Strategis

Pengembangan masyarakat akan diarahkan untuk menjawab isu-isu strategis seperti, mengembangkan masyarakat agar memiliki keseimbangan, antara dukungan kapasitas manusia, dengan dukungan infrastruktur memadai. Menyiapkan masyarakat mandiri, yang mampu mengelola dan mengembangkan sumber daya keberlanjutan, untuk mengantisipasi perubahan dan tantangan ke depan. Menjamin agar tercipta hubungan-hubungan yang harmonis antar keberagaman masyarakat dan antara masyarakat dengan lingkungan. Bagaimana agar masyarakat memiliki penghasilan yang mencukupi, bebas dari kemiskinan, dan berswasembada pangan. Mengupayakan penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Bagaimana agar program pengembangan masyarakat dapat sinergis dan singkron dengan kebijakan dan program pemerintah.

Analisis Semiotika pada Laporan CSR PT. BB 2012

Rencana Kerja dan Anggaran Biaya (RKAB) merupakan media pengungkapan pertanggungjawaban sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Melalui RKAB, asimetri informasi antara perusahaan dengan *stakeholder* dapat dijembatani. Selain itu laporan CSR sebagai salah satu media evaluasi atas kinerja CSR yang telah dilaksanakan oleh perusahaan. Retorika dalam pelaporan CSR dapat dilihat pada RKAB PT. BB tahun 2012. Laporan CSR yang akan di analisis meliputi 5 (lima) bidang utama dari ruang lingkup pengemebangan masyarakat yaitu, bidang kesehatan, bidang pendidikan, bidang ekonomi masyarakat, bidang pertanian dan bidang sosial budaya.

Analisis Semoitika Bidang kesehatan

Adapun kegiatan pokok dari beberapa tujuan di bidang kesehatan anatara lain, pembangunan dan pemeliharaan sarana dan prasarana kesehatan, pengembangan teknologi sistem gravitasi untuk pengadaan air bersih, penyediaan media informasi dan panduan kesehatan, pencegahan penyebaran penyakit dan nyamuk, pemberian makanan tambahan bagi balita, dan penyuluhan kesehatan bagi ibu dan anak. Berikut beberapa program pengembangan masyarakat dan di bidang kesehatan tahun 2012 dan pencapaian hingga triwulan III – 2012:

1. *Slide Positivity Rate* (SPR) malaria (umum dan anak sekolah), meningkat dari 0,50% (2011) menjadi 1,19% atau 208 kasus dari 17.529 slide per Sept 2012, masih melampaui target <2%.
2. Rerata per bulan balita gizi buruk (BGM = bawah garis merah) berhasil ditekan dari 0,28 % (2011) menjadi 6 kasus atau 0,23% dari 2642 balita per bulan (Sept 2012), mendekati target <0,2%.
3. Rerata kunjungan balita per bulan ke posyandu 68,55% (2011). Per Sept 2012 yaitu 64,88%, masih dibawah target 80%.
4. Rerata penerapan PHBS di 15 RT binaan (binaan baru) di S , M dan J 89,19% (survei Mei 2012), lebih rendah dari target 95%.

Sumber: RKAB PT. BB Tahun 2012

Pengembangan masyarakat bidang kesehatan

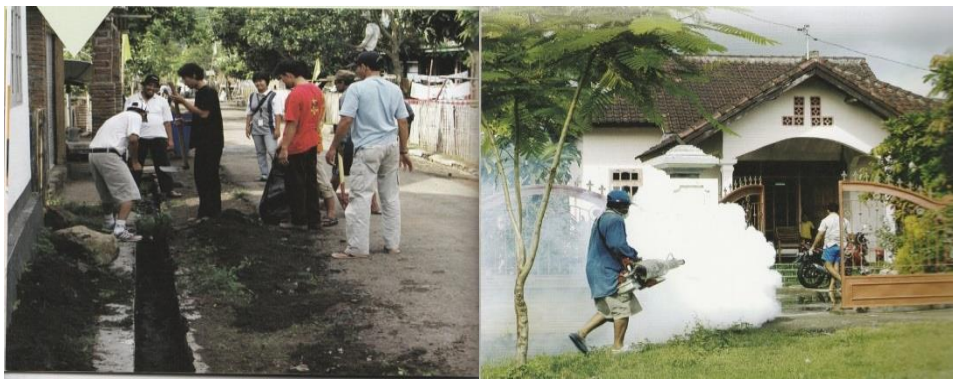

Sumber: Laporan pengembangan masyarakat 2012, halaman 32

Dari ungkapan teks dan gambar di atas, PT. BB berkomitmen untuk melahirkan generasi sehat di kawasan lingkar tambang. Terbukti pada tahun 2003,2007 dan 2009 Kabupaten Suba menjadi kabupaten sehat tingkat nasional. Tiga hal yang menjadi rujukan menilai kinerja program pengembangan masyarakat bidang kesehatan PT. BB. Pertama, telah terjadi peningkatan derajat kesehatan masyarakat di sekitar tambang. Kedua, saran infrastruktur penunjang kesehatan masyarakat relatif tersedia yang layak dan baik. Ketiga, apresiasi publik yang besar dalam bentuk penghargaan resmi dari pemerintah RI dan masyarakat sekitar tambang.

Analisis Semoitika Bidang Pendidikan

Sasaran dari bidang pendidikan ini adalah terwujudnya kapasitas masyarakat yang terampil, berpendidikan, kompetitif dan berbudi pekerti. Bidang pendidikan ini memiliki beberapa tujuan antara lain, meningkatkan jumlah dan kualitas sarana atau prasarana pendidikan, meningkatkan kualitas pembelajaran bagi guru, meningkatkan motivasi belajar siswa, meningkatkan komunikasi orang tua siswa, dan meningkatkan produktivitas dan keterampilan masyarakat.

Adapun kegiatan pokok dari beberapa tujuan di bidang pendidikan anatara lain, pembangunan dan rehabilitasi gedung PAUD, TK, SD, SMP, SMA/SMK, kantor cabang dinas Dikpora dan sarana belajar lainnya (buku ajar, media pembelajaran, koleksi buku perpustakaan, almari dan sarana lainnya), studi banding,tugas belajar, pemberian insentif bagi siswa berprestasi, bantuan biaya sekolah bagi siswa miskin, dan pembentukan Tempat Telajar Masyarakat (TBM).

Pengembangan masyarakat bidang pendidikan

Sumber: Laporan pengembangan masyarakat 2012, halaman 51

Mengenai pernyataan diatas dan gambar, PT. BB ingin melahirkn generasi emas dan memberikan bakal pendidikan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, agar kelak masyarakat dapat memiliki kehidupan yang lebih baik. Bisa dilihat pada gambar di atas bahwa PT. BB memberikan angin segar pada bidang pendidikan serta membangun infrastruktur pendidikan dan memberikan beasiswa bagi mahasiswa yang berprestasi yang ada di daerah lingkar tambang. Apa yang disampaikan oleh PT. BB menunjukkan bahwa laporan CSR merupakan retorika yang digunakan untuk menyampaikan pesan perusahaan kepada audien berupa kesuksesan studi atau kinerja siswa. Retorika dengan penjelasan bahasa-bahasa berulang, sehingga kata-kata tersebut mudah di ingat dan dipahami oleh *stakeholder*.

Analisis Semoitika Bidang Usaha Ekonomi Masyarakat

Adapun kegiatan pokok dari beberapa tujuan di bidang usaha ekonomi masyarakat anatara lain, pembentukan dan seleksi kelompok yang tepat sasaran, analisis potensi pengembangan usaha ekonomi produktif, pelatihan tentang usaha tani, perindustrian, perikanan perkebunan, peternakan, menguatkan lembaga keuangan yang sudah ada, pendampingan khusus untuk pengembangan usaha, menjalin komunikasi aktif dengan disperindag dan lembaga terkait, mendorong kepedulian di KSUBA untuk berpikah pada pengusaha lokal, penerbitan media informasi ekonomi, temu usaha, dan pembangunan infrastruktur pasar, lokal bisnis dan kios. Berikut beberapa program pengembangan masyarakat dan di bidang usaha ekonomi masyarakat tahun 2012 dan pencapaian hingga triwulan III – 2012:

a. Target irigasi teknis dari tujuh bendung dan embung 1.510 ha, pencapaian sekitar 1.250 hektar lahan sawah terairi atau 83%.
b. Sekolah lapang padi *System of Rice Intensification* (SRI) tahun 2012: target 200 petani, capaian 180 petani (90%), penerapan tehnik SRI 75%, target produktifitas padi 6 ton/ha, pencapaian 6,44 ton/ha.
c. Produktivitas lahan meningkat dari satu musim tanam (padi tadah hujan) menjadi tiga musim tanam (1. padi, 2. padi, 3. palawija).
d. Pusat Pengembangan Masyarakat (Community Development Center) untuk pertanian dan perkebunan:

1) Pembibitan dengan target 70.000 tanaman keras dan buah, 42.000 pohon atau realisasi 60%, belum ada yang didistribusi,
2) Produksi pupuk kompos 170 ton dari target 180 di Comdev Center Benete,
3) Irigasi sumur dalam tenaga solar sell,

Pengembangan masyarkat bidang usaha ekonomi

Sumber Laporan pengembangan masyarakat 2012, halaman 25

Melalui program pengembangan usaha ekonomi masyarakat yang fokus utamanya kepada penguatan kapasitas dan kelembagaan usaha kecil, PT. BB sejatinya mencoba ikut mendorong kepekaan terhadap arah pembangunan ekonomi dan ketajaman memilih sektor ekonomi mana yang harus didahulukan, PT. BB juga memfasilitasi masyarakat dari pembibitan sampai ke penjualan. PT. BB mencitrakan diri sebagai satu-satunya penopang kehidupan masyarakat sekitar tambang dan masyarakat KSABU pada umumnya. Perusahaan merasa bahwa bantuan yang diberikan sudah mencukupi kehidupan masyarakat sekitar.

Analisis Semoitika Bidang Pertanian

Adapun kegiatan pokok dari beberapa tujuan di bidang pertanian anatara lain, pengadaan prasarana jalan usaha tani. Penyediaan prasarana pertanian (irigasi, embung, pompa dan alat-alat pertanian), pendampingan kelompok, pertemuan rutin, pengembangan diversifikasi (penganekaragaman) tanaman pertanian, pengembangan informasi dan promosi pasar, dukungan teknologi hasil pertanian, budidaya tambak, rumput laut, budidaya karang dan lobstrer, rehabilitasi hutan mangroveb, pengembangan pusat informasi pariwisata, dan penyediaan sarana prasarana wisata (toilet, parkir, sarana kebersihan, tempat bermain, tempat berjualan, musholla, sarana jalan kaki).

Bidang pertanian bertujuan antara lain meningkatkan jumlah sarana prasarana pertanian, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani serta mantapnya kelembagaan petani, meningkatkan hasil produksi pertanian, mempermudah pemasaran produksi hasil pertanian, meningkatkan usaha-usaha masyarakat dalam mendukung peningkatan pendapatan masyarakat, dan menyebarluaskan informasi mengenai keberadaan pariwisata, sehingga PT. BB terus berusaha untuk meningkatkan kemampuan dari para *stakeholder* dibidang pertanian,

kelautan dan pariwisata untuk meningkatkan kemampuan produksinya sehingga dapat meningkatkan tarap hidup masyarakat, seperti yang dijelaskan dalam teks dan gambar pada Laporan pengembangan masyarakat bidang lingkungan tahun 2012, halaman 12-13 sebagai berikut :

> "PT. BB mendorong petani di sekitar tambang untuk menerapkan teknik budidaya SRI (*System of Rice Intensification*), bukan tanpa alasan. PT. BB melihat persoalan mendasar yang dihadapi para petani sekitar tambang adalah rendahnya produktivitas hasil panen setiap tahunannya. Sehingga petani tak mendapatkan manfaat maksimal dari kegiatan pertaniannya. Bahkan mulai tampak gejala kehilangan keyakinan dan harapan untuk mendapatkan hasil panen yang menguntungkan."

Masyarakat lingkar tambang bercocok tanam

Sumber: Laporan pengembangan masyarakat bidang kesehatan (2015)

Analisis Semoitika Bidang Sosial Budaya dan Agama (Infrastruktur)

Adapun kegiatan pokok dari beberapa tujuan di bidang sosial budaya dan agama anatara lain, pembangunan dan rehabilitasi sarana dan prasarana seni tempat peribadatan dan keamanan, pembangunan gedung serba guna, mengadakan lomba budaya antar RT, festival seni dan budaya, penambahan jumlah sarana kebersihan dan peribadatan, peningkatan pelayanan sosial masyarakat, dan fasilitas pengajian serta ceramah agama.Berdasarkan RKAB pada tahun 2012 PT. BB tidak mengungkapkan besaran penyaluran bantuan di bidang sosial budaya dan agama, ini disebabkan tidak ada pengusulan permohonan pelaksanaan kegiatan terhadap bidang tersebut.

Kesimpulan

PT. BB telah mencitrakan diri secara positif melalui Laporan Pengembangan Masyarakat. Melalui gambar dan teks PT. BB mencitrakaan diri sebagai "malaikat" bagi kemajuan kehidupan masyarakat sekitar. Pemberian bantuan oleh perusahaan seolah-olah menjadi penolong bagi masyarakat di era global saat ini. Testimoni oleh segelitir pihak menjadi "bukti" bahwa PT. BB telah memberikan bantuan secara maksimal kepada masyarakat. Bahkan PT. BB tidak segan untuk membuat slogan sebagai sugesti kepada pembaca untuk menimbulkan daya tarik dalam hal kepedulian.

Meskipun demikian patut dicermati apakah citra yang dibuat PT. BB sesuai dengan realita yang ada ? Pembaca laporan tidak bisa hanya terpaku pada gambar dan teks yang disajikan pada laporan. Perlu dilakukan penelusuran lebih mendalam mengenai realisasi dari kegiatan CSR PT. BB. Pembahasan selanjutnya akan menyandingkan retorika pelaporan dengan realita yang ada.

PERBANDING REALITA DAN RETORIKA

Berdasarkan penggambaran di atas, penulis memeroleh perbandingan retorika yang ditampilkan pada laporan CSR PT. BB dengan realitanya pada kehidupan masyarakat sekitar lingkar tambang. Berikut ini merupakan perbandingan retorika dengan realita kegiatan CSR yang dilakukan oleh PT. BB:

Perbandingan Retorika dan Realita

Aspek	Retorika	Realita
Kesehatan	PT. BB mencitrakan diri sebagai perusahaan yang peduli pada bidang kesehatan masyarakat sekitar melalui program pembangunan sejumlah fasilitas kesehatan dan penyuluhan.	Ruangan rawat inap yang tidak memiliki sekat. Bangunan tidak terurus karena timpang tindih antara pemerintah dengan PT. BB PT. BB kurang memebrikan fasilitas yang canggih sehingga masyarakat sekitar harus merujuk ke rumah sakit lain yang memiliki pasilitas canggih.
Pendidikan	PT. BB mencitrakan diri sebagai penolong generasi muda lingkar tambang dalam hal pendidikan dengan memberikan sarana dan prasarana penunjang pendidikan.	Perpustakaan keliling yang menjadi program PT. BB kurang diminati masyarakat Banyak pelajar atau mahasiswa linggar tambang yang tidak menerima beasiswa.
Pertanian	PT. BB mencitrakan diri sebagai "hujan" yang	*System of Rice Intensification* (SRI) tidak berhasil diterapkan.

	turun di musim kemarau, dengan memberikan fasilitas pertanian yang memadai, pelatihan dan pembinaan *System of Rice Intensification* (SRI)	Kurangnya pendampingan terhadap petani. Distribusi pupuk dan bibit pertanian tidak merata.
Ekonomi Mikro	PT. BB melakukan pelatihan keterampilan keuangan mikro kepada msayarakat sekitar. Perusahaan juga memberikan bibit buah-buahan, sayur-sayuran, memberikan modal kepada masyarakat yang ingin berwirusaha.	Hasil Sayur-sayuran dan buah-buah yang ditanam oleh masyarakat tidak diterima oleh pihak PT. BB, karena kalah bersaing dengan supplier lain . Kios-kios yang ada di daerah linggar tambang dinikamati oleh pendatang daripada masyarakat sekitar. Pemberian modal usaha yang di berikan oleh PT. BB melalui YOP bersifat kredit dan masyarakat harus mengembalikan dana tersebut sesuai tenggat waktu.
Infrastruktur	Program CSR *community development* PT. Bage Bungkur di bidang pembangunan infrastruktur meliputi, perbaikan dan pembangunan gedung sekolah,irigasi, pembangunan tempat sampah, serta pasar tradisional	Pembangunan Irigasi yang dibuat PT. BB terbengkalai dan tidak ada pengawasan. Lahan tandus yang tidak direboisasi akibat eksploitasi PT. BB.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diperoleh kesimpulan bahwa tidak semua informasi yang disajikan pada laporan CSR PT. BB benar-benar mencerminkan kondisi kehidupan masyarakat. Tidak semua informasi ditampilkan pada laporan CSR PT. BB, khususnya yang dapat menimbulkan citra negatif. Bahkan, terdapat pula informasi yang menunjukkan bahwa kegiatan CSR yang dilakukan oleh PT. BB terkesan asal-asalan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis retorika terhadap Laporan CSR PT. Bage Bungkur (PT. BB) dapat diperoleh makna bahwa perusahaan berupaya membangun citra positif melalui laporan yang telah dibuat. Melalui gambar dan teks PT. BB mencitrakaan diri sebagai

“malaikat” bagi kemajuan kehidupan masyarakat sekitar. Selain itu, PT. BB menggunakan testimoni oleh segelitir pihak disertai dengan berbagai slogan menjadi “bukti” bahwa PT. BB telah memberikan bantuan secara maksimal kepada masyarakat.

Meskipun demikian, penulis menemukan fakta bahwa tidak semua informasi yang disajikan pada laporan CSR PT. BB benar-benar mencerminkan kondisi kehidupan masyarakat. Tidak semua informasi ditampilkan pada laporan CSR PT. BB, khususnya yang dapat menimbulkan citra negatif. Bahkan, terdapat pula informasi yang menunjukkan bahwa kegiatan CSR yang dilakukan oleh PT. BB terkesan asal-asalan.

Adapun jika dibandingkan dengan teori CSR yang Penulis Ungkapkan sebelumnya, maka bantuan yang diberikan oleh PT. BB termasuk dalam teori entroposentrisme. PT. BB cendrung merusak lingkungan dan pemberian bantuan semata-mata dilakukan semi menjamin kebutuhan hidup masyarakat di lingkar tambang.

Dapat disimpulkan bahwa laporan CSR merefleksikan aksi PT. BB. Walau demikian, bukti empiris menunjukkan bahwa masyarakat berpersepsi bahwa beberapa kegiatan CSR dilakukan secara asal-asalan menunjukkan kurang seriusnya komitmen manajemen. Bahkan, PT. BB menyembunyikan sejumlah informasi yang dapat menimbulkan citra negatif bagi perusahaan. Dengan demikian CSR PT. BB dapat dikatakan sekadar retorika.

Keterbatasan Penulis

Penelitian yang telah dilakukan tentu tidak terlepas dari berbagai macam kekurangan. Beberapa kekurangan tersebut disebabkan oleh keterbatasan penulis dalam mendapatkan laporan CSR dan melakukan pengambilan data. Penulis baru bisa memeroleh laporan CSR setelah berkomunikasi dengan pihak manajemen melalui prosedur berbelit dalam jangka waktu yang lama. Laporan yang penulis dapatkan dari pihak perusahaan hanya laporan terbitan tahun 2012 sehingga penulis mengakui penyandingan tersebut masih jauh dari kesan ideal. Selain itu, dalam melakukan pengambilan data terkadang penulis harus berhadapan dengan sikap kurang ramah manajemen yang tidak ingin kegiatannya dipublikai.

Penulis juga menyadari bahwa dalam melakukan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif tentu subjektivitas peneliti tidak terhindarkan. Meskipun penulis melakukan pengambilan data dengan menggunakan beberapa metode, tetap saja unsur tersebut tidak dapat dihindarkan. Penafsiran terhadap retorika dan data yang diambil mungkin saja mengundang makna yang berbeda bagi penulis lain.

Saran

1. Bagi PT. BB

   PT. BB telah membuat citra positif melalui laporan CSR yang telah dibuat. Meskipun demikian, penulis telah menemukan berbagai aspek yang tidak sesuai dengan realita yang ada dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, perusahaan harus memiliki komitmen serius dalam melakukan kegiatan CSR. Perusahaan juga harus memberikan transparansi informasi dengan tidak menyembunyikan informasi yang dapat menimbulkan citra negatif.
2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat diaplikasikan pada perusahaan lain sebagai bentuk kritis terhadap kegiatan CSR. Masih banyak perusahaan lain yang patut dikritisi dalam hal kegiatan CSR yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Afdal. (2009). Analisis Pentingnya Implementasi Audit Sosial terhadap Pengelolaan Corporate Social Responsibility (CSR) pada PT Semen Tonasa Pengkep. *Skripsi*. Program Strata 1 Universitas Hasanuddin.

Ball, A. (2004). Environmental accounting and change in UK local goverment. *Accounting,Auditing & Accountability Journal, 18*(4), 346-373.

Bodnar, G. H., & Hopwood, W. S. (1990). *Accounting Information Systems* (Vol. 4). Boston: Allyn Bacon.

Budiman, K. (2011). *Semiotika Visual* (1 ed.). Yogyakarta: Jalasutra.

Budimanta , & Rudito. (2003). *Metode dan Teknik Pengelolaan Comdev.* Jakarta: ICSD (Indonesia Center Sustainable Development).

Candra, I. G. (2003). Tinjauan terhadap Environmental Cost Benefit Report dan Sustainability Report Sebagai Pertanggungjawaban Kinerja Lingkungan Perusahaan. *Minor Thesis*.

Corroll, B. A. (1979). A Three-Dimensional Conceptual Model of Corporate Performance. *Academy of Management, 4*, hal. 497-505.

Denzin, N. K., & Lincoln , Y. S. (2009). Pendahuluan Memasuki Bidang Penelitian Kualitatif. Dalam *Handbook of Qualitative Research* (hal. 1-20). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ditz, D. W., & Ranganathan, J. (1997). Measuring up: Toward a Common Framework For Tracking Corporate Environmental Performance. *Word Resources Institute*.

Djajadiningrat, S. T. (2006). Peran Corporate Social Responsibility sebagai Upaya Bagi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Lokal di Bidang Ekonomi. *MBA-ITB Business Review, 2*, 52-62.

Harahap, S. S. (1997). *Akuntansi Islam.* Jakarta: Bumi Aksara.

Hubbard, G. (2011). The Quality of The Sustainability Reports of Large International Companies: An Analysis. *International journal of management, 28*(3).

Indriantoro, N., & Supomo, B. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi dan Manajemen.* Yogyakarta: BPFE.

Iriantara, Y. (2004). *Community Relations, Konsep dan Aplikasinya.* Bandung: Simbiosa Rekatama Media.

Kartini, D. (2009). *Corporate Social Responsibility: Transformasi konsep Sustanability Manajement dan Implementasi di Indonesia.* Bandung: Refika Aditama.

Keraf, A. S. (2006). *Etika Lingkungan.* Jakarta: Kompas.

Kunaifi, A. (2009). Implementasi Environment Management Accounting (EMA): suatu alternatif menjaga akurasi biaya lingkungan. *Skripsi*. Program Strata 1 Universitas Brawijaya.

Littlejohn, S. W. (2009). *Teori Komunikasi Theories of Human Communication* (9 ed.). Jakarta: Salemba Humanika.

Lopez, A. S. (2006). Social Responsibility And Accounting: A Possible Binomial. *International Advances in Economic Research, 12*, 125-130.

Moleong, L. J. (2004). *Metodologi Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mukhtar, N. (2012). Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai Modal Sosial pada PT. Pertamina EP Region KTI Field Bunyu. *Skripsi*.

Mulawarman , A. D. (2013). Nyanyian Metodologi Akuntansi Ala Nataatmadja: Melampaui Derridian Mengembangkan Pemikiran Bangsa "Sendiri". *Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 4*(1), 149-164.

Mulawarman, A. D. (2008). Pendidikan Akuntansi Berbasis Cinta: Lepas dari Hegemoni Korporasi Menuju Pendidikan yang Memberdayakan dan Konsepsi Pembelajaran yang Melampaui. *EKUITAS Jurnal Ekonomi dan Keuangan, 12*(1), 142-158.

Orlitzky, M., Frank , L. S., & Sara , L. R. (2003). Corporate Social and Financial Performance: A Meta-analysis. *Organization Studies*.

Perikesit, B. S. (2012). Dekonstruksi Laba Dalam Perspektif Pancasila. *Skripsi*. Malang: Program Strata 1 Universitas Brawijaya.

Pertiwi, I. D. (2013). Implementasi Corporate Sosial Responsibility Berlandasan Budaya Tri Hita Karana. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 4*(3), 330-507.

Peskin, H., & Lutz, E. (1990). A Survey of Resource and Environmental Accounting in Industrialized Countries. *Environment Working Paper, 37*.

Prayoga, D. (2008). Corporate Social Responsibility, Social Justice dan Distributive Welfare dalam Industri Tambang dan Migas di Indonesia. *3*(3), 57-74.

PT. Bage Bungkur . (2009). *Rencana Strategis Pengembangan Masyarakat di Kecamatan M , J , dan S 2009-2013.* Suba : Comdev Department PT. Bage Bungkur .

PT. Bage Bungkur . (2012). *Pengembangan Masyarakat Bidang Kesehatan Menuju Generasi Sehat.* Suba : Comdev Department PT. Bage Bungkur .

PT. Bage Bungkur . (2012). *Program Pengembangan Masyarakat Bidang Lingkungan Ikhtiar Mengelola Sumber Daya Lokal.* Suba : Comdev Department PT. Bage Bungkur .

PT. Bage Bungkur . (2012). *Program Pengembangan Masyarakat Bidang Pendidikan Meraih Generasi Emas.* Suba : Comdev Department PT. Bage Bungkur .

PT. Bage Bungkur . (2012). *Rencana Kerja dan Anggaran Biaya PT. Bage Bungkur* . Suba : Comdev Department PT. Bage Bungkur .

Puspitaningrum, N. (2010). Analysis of The 2008 Sustainable Development Report of PT.Holcim Indonesia Tbk. Based on Indicator Protocols of Global Reporting Initiative and Key Performance Indicators of Cement Sustainability Initiative. *Skripsi*. Program strata 1 universitas brawijaya.

Raar, J. (2004). Environmental and Social Responsibility: A Normative Financial Reporting Concept. *The Fourth Asia Pasific Interdiciplinary Researce in Accounting* . Singapore.

Rahardjo, M. (2010). *Jenis dan Metode Penelitian Kualitatif*. Dipetik July 23, 2014, dari http://mudjiarahardjo.com/artikel/215.html?task=view.

Rahman, R. (2009). *Corporate Social Responsibility: Antara Teori dan Kenyataan.* Yogyakarta: Media Pressindo.

Ranganathan, J. (1998). Sustainability rulers: Measuring corporate environmental and social performance. *Word resources institute, 9,* 8-10.

Rudito, B., & Famiola, M. (2013). *CSR (Corporate Sosial Responsibility).* Bandung: Rekayasa Sains.

Sahid. (2002). Akuntansi Lingkungan. *Info Jakstra Good Governance*, 38-42.

Salampessy, Z. (2011). Konsep Kepemilikan Dalam Akuntansi Berdasarkan Falsafah Pancasila. *Tesis*. Program Strata 2 Universitas Brawijaya.

Sendroiu, & Roman. (1999). The Enviromental accounting: An Instrument for Promoting the Enviromental Management. *Working Paper*.

Sherman, W. R. (2008). The Interplay Between Corporate Environmental and Accounting Paradigms. *Working Paper*.

Silvan, R., & Bennett, D. (1994). The Greening of Ethics. *The White Horse Press*.

Sitorus, J. H. (2015). Dekonstruksi Definisi Akuntansi Dalam Perspektif Pancasila. *Skripsi*. Malang: Program Strata 1 Universitas Brawijaya.

Subyantoro, E. B., & Triyuwono, I. (2004). *Laba Humanis.* Malang: Bayumedia Publishing.

Sukoharsono, E. G. (2010). Metamorfosis Akuntansi Sosial dan Lingkungan: Mengkonstruksi Akuntansi Sustainabilitas Berdimensi Spiritualitas. *Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.* Malang.

Suratno, Bondon, I., Darsono, & Mutmainah , S. (2007). Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2001-2004. *Jurnal Riset, 10*(2), 199-214.

Swasono, S. E. (2013). Pancasila dan Tanggung Jawab Intelektualitas Kita Pendekatan Teoritis-Akademis dan Ideologis. *Kongres Pancasila 4.* Yogyakarta.

Triyuwono, I. (2003). Sinergi Oposisi Biner: Formulasi Tujuan Dsar Laporan Keuangan Akuntansi Syari'ah. *IQTISAD Journal of Islamic Economics, 4*(1), 79-90.

Triyuwono, I. (2006). Akuntansi Syari'ah: Menuju Puncak Kesadaran Ketuhanan Manunggaling Kawulo-Gusti. *Pidato Guru Besar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*.

Triyuwono, I. (2007). Mengangkat "Sing Liyan" Untuk Formulasi Nilai Tambah Syari'ah. *Simposium Nasional Akuntansi 10.* Makassar.

Valasquez, M. G. (2002). *Business Ethics, Consept and Case* (Vol. 5). Yogyakarta: Penerbit Andi.

Wibisono, Y. (2007). *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR.* Gresik: Fascho Publishing.

Yakhou, Mahenna, Dorweiler, & Vernon, P. (2004). Environmental Accounting: An Essential Component of Business Strategy. *Business Strategy and The Environment, 13*, 65-77.

Yamara, N. (2008). Akuntansi lingkungan dan pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan. *Skripsi*. Program Strata 1 Universitas Brawijaya.

Yusoff, H., & Lehman, G. (2009). Corporate environment reporting through the lens of semiotics. *Asian review of accounting, 17*(3), 226-246.

Zakharani, K. K. (2013). The Understanding Of Sustainability Report: A Semiotic Approach. *Skripsi*.